

**Judul** : Tantangan Dewan Komisiner OJK  
**Tanggal** : Rabu, 13 April 2022  
**Surat Kabar** : Seputar Indonesia  
**Halaman** : 4

## Tantangan Dewan Komisiner OJK



PITER ABDULLAH

Direktur Riset CORE Indonesia

**D**PR sudah memilih Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (DK OJK) yang baru. Mereka yang terpilih adalah tokoh-tokoh yang kemampuan dan integritasnya sudah tidak diragukan lagi. Untuk terpilih, mereka harus melalui proses pemilihan yang ketat dan panjang berdasarkan rekam jejak dan jugalah laporan masyarakat.

Setelah lolos dari tahapan demi tahapan seleksi yang ketat oleh panitia seleksi yang diketuai Menteri Keuangan Sri Muliyil, mereka masih di *screening* lagi oleh Presiden Jokowi untuk kemudian mengikuti uji kelayakan oleh DPR. Dari rangkaian proses pemilihan itu bisa dipahami kalau pada saat uji kelayakan, tidaklah sulit bagi DPR untuk menetapkan mereka yang terpilih.

Pada saat uji kelayakan, DPR tinggal memilih yang paling tepat dari calon-calon yang terbaik. Mereka yang tidak terpilih bukanlah karena mereka tidak baik. Mereka tetap yang terbaik dari semua calon yang mengikuti proses pemilihan. Tapi mereka di mata DPR bukan yang paling tepat. Seharusnya sudah tidak ada lagi keraguan akan DK OJK yang baru.

Pergantian pimpinan sebuah lembaga adalah sebuah ritual biasa. Ketika masa jabatan mereka sudah selesai, wajar saja terjadi pergantian. Demikian

juga dengan pergantian DK OJK. Pergantian bukan dikarenakan DK OJK yang lama (masih menjabat hingga 20 Juli 2022) gagal dalam tugasnya. Justru mereka dapat dikatakan berhasil menjaga stabilitas sistem jasa keuangan di masa pandemi dan oleh karena itu layak mendapatkan apresiasi.

### Modal Awal

Keberhasilan menjaga stabilitas sistem jasa keuangan di masa pandemi harus diakui adalah sebuah prestasi. Tanpa kebijakan yang tepat dalam mengantisipasi dampak pandemi, sistem jasa keuangan bisa dipastikan terganggu dan perekonomian akan jatuh ke jurang krisis yang berkepanjangan.

OJK memang tidak sendiri dalam menanggulangi dampak pandemi. Mereka bahu membahu dengan otoritas lainnya, yaitu Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Tapi tanpa dukungan kebijakan yang cepat dan tepat dari OJK, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia akan sulit menjaga perekonomian di awal pandemi. Peran DK OJK dalam pengambilan kebijakan OJK di masa pandemi tentunya sangat menentukan.

Terjaganya stabilitas sistem jasa keuangan di masa pandemi ditunjukkan oleh berbagai indikator, mulai dari profil risiko yang cenderung membaik hingga likuiditas dan permodalan yang tetap terjaga. Profil risiko industri keuangan ditandai

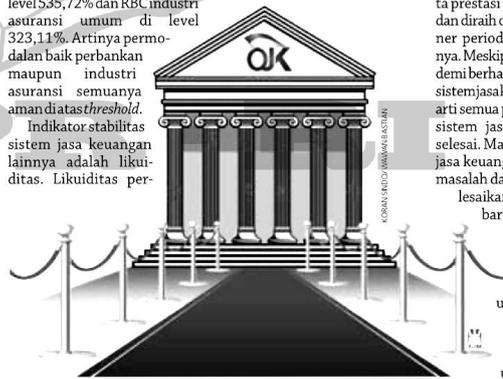
oleh rendahnya *non-performing loan* (NPL) perbankan dan *non-performing financing* (NPF) perusahaan pembiayaan. Selama pandemi, NPL perbankan dan NPF perusahaan pembiayaan senantiasa terjaga di kisaran 3%. Pada Februari 2022 NPL perbankan (*gross*) berada di level 3,08%, sementara NPF perusahaan pembiayaan di level 3,25%.

NPL dan NPF yang terjaga rendah membantu perbankan dan Industri keuangan non-bank (IKNB) mempertahankan permodalannya di level yang sehat. Rasio permodalan perbankan pada Februari 2022 tercatat sebesar 25,82%. Sementara *risk based capital* (RBC) industri asuransi jiwa berada di level 535,72% dan RBC industri asuransi umum di level 323,11%. Artinya permodalan baik perbankan maupun industri asuransi semuanya aman di atas *threshold*.

Indikator stabilitas sistem jasa keuangan lainnya adalah likuiditas. Likuiditas per-

bankan ditunjukkan oleh rasio alat likuid terhadap *non-care deposit* yang pada Februari 2022 terjaga di level 147,33%. Cukup jauh di atas *threshold* 50%. Selain itu ditunjukkan juga oleh rasio alat likuid terhadap DPK yang berada di level 32,72% (*threshold* 10%). Artinya likuiditas perbankan juga terjaga aman.

Terjaganya stabilitas sistem jasa keuangan yang tercermin oleh indikator risiko, permodalan dan likuiditas merupakan modal besar untuk pemulihan ekonomi. Modal pemulihan ekonomi itu adalah pencapaian DK OJK yang lama, yang harus dilanjutkan oleh DK OJK yang baru.



KORAN SINDO/WAWAN BAKHTIN

### Tantangan

Meskipun sistem jasa keuangan terjaga baik, bukan berarti tantangan ke depan menjadi ringan. DK OJK yang baru, yang akan dilantik bulan Juli mendatang, memiliki tantangan yang beragam dan berat.

Posisi dan fungsi OJK sendiri sangat strategis dan sering disebut sebagai superbody karena kewenangannya yang sangat luas dan besar. Bersama kewenangan yang sangat besar itu ada tanggung jawab yang juga sangat besar. Tantangan utama DK OJK adalah memastikan bahwa OJK akan melaksanakan tugas dan kewenangannya secara bertanggung jawab.

Tantangan berikutnya adalah melanjutkan kerja-kerja serta prestasi yang sudah berjalan dan diraih oleh Dewan Komisiner periode-periode sebelumnya. Meskipun OJK selama pandemi berhasil menjaga stabilitas sistem jasa keuangan, bukan berarti semua permasalahan dalam sistem jasa keuangan sudah selesai. Masih banyak lembaga jasa keuangan (LJK) yang bermasalah dan harus segera diselesaikan oleh DK OJK yang baru. Utamanya adalah

Jiwasraya, Asabri, Bumiputera, dan berbagai lembaga jasa keuangan lainnya. DK OJK yang baru harus segera melanjutkan upaya-upaya untuk menyelesaikan

kan berbagai permasalahan tersebut.

Selain menyelesaikan berbagai permasalahan di lembaga jasa keuangan, DK OJK juga harus mempersiapkan masa transisi menuju era industri keuangan digital yang merupakan keniscayaan masa depan. Industri keuangan mau tidak mau pada akhirnya akan menjadi digital. Diawali oleh berkembangnya berbagai *startup* teknologi keuangan (*fintech*) yang kemudian diikuti oleh munculnya bank-bank digital. DK OJK harus memastikan proses menuju industri keuangan digital bisa berjalan *smooth* tanpa terjadinya gejala yang merugikan perekonomian.

*Last but not least*, seiring dengan persiapan industri keuangan digital, tantangan DK OJK berikutnya adalah mewujudkan pengawasan terintegrasi yang menjadi amanah pendirian OJK. Pengawasan terintegrasi diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap konglomerasi keuangan yang menawarkan produk dan jasa keuangan yang bersifat *hybrid* antara produk perbankan, asuransi, dan pasar modal.

Berbagai tantangan di atas hanya sebagian dari tantangan yang akan benar-benar dihadapi oleh DK OJK yang baru. Kekompakan dan kerja keras yang akan bisa membantu DK OJK untuk menyelesaikan semuanya dengan baik. Kita tunggulah kiprah mereka. □

”  
**DK OJK harus memastikan proses menuju industri keuangan digital bisa berjalan smooth tanpa terjadinya gejala yang merugikan perekonomian.**